BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan penelitian yang berjudul "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa dengan Efikasi Diri sebagai variabel Moderator" maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran pengetahuan kewirausahaan berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa belum cukup kuat untuk mendorong tindakan nyata. Artinya, mahasiswa hanya sampai pada level mengetahui, belum sampai pada level mampu mengaplikasikan secara optimal. Minat berwirausaha juga berada pada kategori sedang, yang mengindikasikan bahwa ketertarikan mahasiswa untuk berwirausaha sudah ada, tetapi belum cukup kuat untuk mendorong keputusan berwirausaha. Dan Efikasi diri juga berada pada kategori sedang, yang berarti keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya dalam berwirausaha belum stabil dan mahasiswa cenderung masih ragu untuk mengmbil resiko. Hasil kategori sedang ini menunjukkan kondisi riil mahasiswa, yaitu berada pada tahap transisi sudah memiliki potensi, tetapi belum terakselerasi menjadi perilaku wirausaha
2. Adanya pengaruh positif dan signifikan antara Pengetahuan Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha mahasiswa. Sehingga dapat disimpulkan jika mahasiswa yang memiliki Pengetahuan Kewirausahaan yang cukup maka Minat mereka melakukan berwirausaha akan meningkat.
3. Variabel Efikasi Diri sebagai variabel moderator pada penelitian ini tidak dapat memoderator pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa FKIP tingkat IV Universitas Kuningan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, efikasi diri masih berada pada kategori sedang sehingga belum cukup kuat berperan sebagai moderator. Kedua, pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki masih bersifat teoritis dan belum terinternalisasi

menjadi keyakinan diri (terjadi kesenjangan antara *knowing* dan *believing*). Dan yang ketiga, minat berwirausaha lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan, dukungan, dan persepsi risiko.

5.2 Saran

Melihat pada poin-poin penelitian yang ada, berikut beberapa saran yang mungkin dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya atau pengembangan penelitian ini:

1. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pemahaman responden terkait aspek legalitas usaha, akses sumber daya keuangan, dan pengelolaan usaha masih belum optimal. Oleh karena itu, disarankan agar institusi pendidikan lebih menekankan pembelajaran yang bersifat praktis, seperti prosedur perizinan usaha (pembuatan NIB dan izin usaha), simulasi pengajuan modal, pengenalan lembaga pembiayaan, serta penyusunan *business plan* dan pengelolaan usaha. Hal ini penting karena keterbatasan pengetahuan pada aspek hukum dapat menjadi hambatan dalam memulai usaha, kurangnya pemahaman akses modal dapat menghambat realisasi minat berwirausaha, serta lemahnya kemampuan manajerial berpotensi menyebabkan usaha tidak bertahan dalam jangka panjang.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa minat berwirausaha responden masih berada pada kategori belum optimal, maka disarankan agar institusi pendidikan dapat meningkatkan minat berwirausaha yaitu melalui pendekatan yang lebih aplikatif dan motivasional. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan menciptakan pengalaman langsung berwirausaha agar individu merasa senang dalam menjalankan aktivitas usaha, memberikan motivasi dan contoh nyata keberhasilan wirausaha untuk memperkuat keyakinan bahwa berwirausaha dapat membawa kesuksesan, serta mendorong individu untuk mengekspresikan minatnya secara nyata melalui kegiatan praktik, seperti proyek usaha atau program kewirausahaan. Dengan demikian, minat berwirausaha tidak hanya berhenti pada keinginan, tetapi berkembang menjadi komitmen yang diwujudkan dalam tindakan nyata.

3. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa efikasi diri responden masih berada pada kategori belum optimal, maka disarankan agar institusi pendidikan dapat meningkatkan efikasi diri melalui pembelajaran yang bersifat praktis dan berorientasi pada pengalaman. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada individu untuk membangun keyakinan terhadap kemampuan diri melalui praktik langsung, menumbuhkan keinginan untuk maju melalui motivasi dan pemberian contoh keberhasilan, serta melatih kemampuan dalam mengelola sumber daya melalui kegiatan simulasi atau proyek usaha. Dengan demikian, efikasi diri tidak hanya terbentuk secara konseptual, tetapi juga berkembang melalui pengalaman nyata yang mendorong kesiapan individu dalam berwirausaha.